

# Pengaruh Aktivitas Berbicara Terhadap Hasil Belajar Kognitif

Oleh

L androma Nafiah Saragih <sup>1\*</sup>, Syaiful M. <sup>2</sup>, Suparman Arif<sup>3</sup>

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

E-mail: [saragihlandro7@gmail.com](mailto:saragihlandro7@gmail.com), HP.082373070993

Received: April 10, 2018 Accepted: April 17, 2018 Online Published: April 19, 2018

**Abstract:** *The Effect of Talking Activities on Cognitive Learning Outcomes.* Education has an important role in the progress and development of a nation. The formulation of problem in this research is whether there is influence of speech activity to student cognitive learning result. The data analysis technique in this research is quantitative data analysis with Koefisien Korelasi Jaspén's (M). The results showed that there is influence of speech activity on students' cognitive learning result, this can be seen from the analysis of Koefisien Korelasi Jaspén's (M) obtained by researcher that is  $r = 0,7299 > r_{0,05; 23} = 0,4227$ .

**Keywords:** *cognitive learning outcomes, discussion learning methods, speaking activities.*

**Abstrak:** **Pengaruh Aktifitas Berbicara Terhadap Hasil Belajar Kongnitif** Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Tujuan dalam penelitian ini ialah apakah ada pengaruh yang aktivitas berbicara terhadap hasil belajar kognitif siswa Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan dengan rumus Uji Statistik *Koefisien Korelasi Jaspén's (M)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh aktivitas berbicara terhadap hasil belajar kognitif siswa, ini dapat dilihat dari hasil analisis Uji Statistik *Koefisien Korelasi Jaspén's (M)* yang diperoleh peneliti yaitu  $r = 0,7299 > r_{0,05; 23} = 0,4227$ .

**Kata kunci:** aktivitas berbicara, hasil belajar kognitif, metode belajar diskusi

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan yang serba maju, modern dan serba canggih seperti ini, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin keberlangsungan hidup. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional.

Keberhasilan proses belajar mengajar merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dalam proses belajar mengajar keberhasilan ditentukan oleh tercapainya tujuan pembelajaran, hal tersebut harus didukung oleh pemilihan metode yang sesuai serta alat penilaian yang dapat mengukur keberhasilan dari proses belajar mengajar.

Keberhasilan dari suatu pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar (Purwanto, 2013: 46). Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan SMP Negeri 3 Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus pada tanggal 23 September 2016 menurut guru Mata

Pelajaran IPS Kelas IX, siswa kurang memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung, hal ini dapat dilihat dari aktivitas berbicara siswa yang cenderung sibuk dengan kegiatan individu seperti berbicara sendiri dengan teman sebangku, dan tidak fokus ketika guru menerangkan mata pelajaran. Hal lain dapat dilihat pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan menanggapi tentang materi yang dibahas, siswa yang cenderung lebih pintar yang banyak bertanya. Dilihat dari data hasil belajar siswa hanya 7 sampai 10 orang siswa yang nilainya mampu melewati KKM Mata Pelajaran IPS yaitu 70.

Tabel 1. Daftar nilai Ulangan Tengah Semester siswa kelas IX.C

No	Nama	Nilai KKM	Nilai UTS	Keterangan
1	Aris Munandar	70	45	Tidak Tuntas
2	Agung Kurniawan	70	86	Tuntas
3	Akmal Hafiz	70	83	Tuntas
4	Aji Irwanton	70	49	Tidak Tuntas
5	Angga Syaputra	70	29	Tidak Tuntas
6	Anggie Febriyanti	70	55	Tidak Tuntas
7	Ahwana	70	86	Tuntas
8	Dahlia	70	86	Tuntas
9	Dias Dwi Cahyani putrid	70	83	Tuntas
10	Ellyawati Agustina	70	60	Tidak Tuntas
11	Erhalina	70	50	Tidak Tuntas
12	Gita Oktaviana	70	53	Tidak Tuntas
13	Meli Agustina	70	61	Tidak Tuntas
14	Maskur Darmawan	70	58	Tidak Tuntas
15	Maizar Pulung	70	62	Tidak Tuntas
16	Mifta Safina	70	54	Tidak Tuntas
17	Mifta Huljannah	70	38	Tidak Tuntas
18	Misdalina	70	47	Tidak Tuntas
19	Nurul Arifin	70	67	Tidak Tuntas
20	Ridhoilahi	70	74	Tidak Tuntas
21	Rotna Juwita	70	85	Tuntas
22	Riski Alfarezi	70	84	Tuntas
23	Selvi Hakiki	70	87	Tuntas
24	Sumartini	70	87	Tuntas
25	Yogi Adi Setiawan	70	70	Tuntas

Sumber : Dokumen Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IX.C

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa di Kelas IX.C yang mendapat nilai sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

belajar yang telah ditentukan yaitu 70 adalah 9 orang, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar yaitu berjumlah 16 orang. Menurut guru Mata Pelajaran IPS dikarenakan siswa kurang menguasai materi pembelajaran. Apabila bahan pembelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah (Djamara, Syaiful Bahri dan Asswan Zein. 2006: 107).

Berdasarkan masalah di atas, yaitu hasil belajar kognitif siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar. Maka harus dicoba menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas berbicara dan hasil belajar kognitif siswa, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran Diskusi.

Metode Diskusi dalam pembelajaran merupakan alternatif yang sangat baik bagi guru untuk digunakan dalam proses penyampaian informasi atau pelajaran, karena metode diskusi merupakan sarana untuk saling bertukar pikiran secara lisan. Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai dampak dari keaktifan itu tentunya yang menjadi tujuan dari proses belajar yaitu hasil belajar yang sangat baik dapat mencapai secara optimal. Mengajar dengan menggunakan metode diskusi, menambah erat antara siswa dan guru, siswa dengan siswa sehingga proses belajar mengajar dapat

tercipta dengan baik. Diharapkan dengan model ini dapat meningkatkan aktivitas berbicara dan hasil belajar kognitif siswa kelas IX SMP N 3 Cukuh Balak.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Aktivitas Berbicara Pada metode Pembelajaran diskusi terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Cukuh Balak Tahun Ajaran 2016/2017". Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh aktivitas berbicara dalam Metode pembelajaran Diskusi terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IX pada Mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Cukuh Balak Tahun Ajaran 2016/2017.

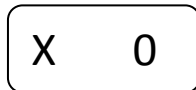
### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana, siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sesuatu metode, prosedur, system, proses, alat, dan bahan, serta model efektif dan efisien jika diterapkan di suatu tempat (Djamara, Syaiful Bahri dan Asswan Zein. 2006:95).

Penelitian ini termasuk dalam bentuk *Pre-experimental*, yaitu desain penelitian yang masih terdapat variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel *dependen*. (Sugiyono, 2012:109). Desain eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *one-shot case studi Design*. Dimana pada desain

penelitian ini dengan pemberian perlakuan, kemudian diberikan *post test* setelah dilakukannya perlakuan selama 3 kali pertemuan.

Berikut adalah gambar desain penelitian yang akan digunakan:  
Sumber: (Sugiyono, 2012: 110).



Keterangan : X = Perlakuan  
O = Data setelah diberikan perlakuan  
X adalah perlakuan (*treatment*) yang diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran Diskusi, sedangkan O adalah merupakan hasil belajar kognitif siswa dari data berupa soal yang peneliti berikan setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

### Populasi

Tabel 2. Jumlah Populasi Siswa Kelas IX SMP N 3 Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IX.a	13	16	29
2	IX.b	14	13	27
3	IX.c	11	14	25
	Jumlah	38	43	81

Sumber : Staf Tata Usaha SMP N 3 Cukuh Balak Tahun 2017

### Sampel

Tabel 3. Jumlah Anggota Sampel

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1.	X.1	11	14	25	Kelas Eksperimen

Sumber : Staf Tata Usaha SMP N 3 Cukuh Balak

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan

atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2013: 193). Dalam penelitian ini terdapat 3 kali *posttest*. Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono, 2012: 145). Untuk mendapatkan data observasi, peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Observasi dilakukan dengan melihat dan mencatat secara langsung pada objek-objek dalam penelitian. Observasi ini dilakukan peneliti selama melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus. Triyono mendefinisikan teknik wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik secara langsung melalui tatap muka (*face to face*) antara sumber data (responden) atau secara tidak langsung (Triyono, 2013: 162). Teknik wawancara ini dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran IPS Kelas IX di SMP Negeri 3 Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.

### Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012:148). Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian. Tes hasil belajar (nilai *posttest*) pada pembelajaran IPS setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu diajarkan dengan menggunakan Metode pembelajaran Diskusi. Instrumen dalam

penelitian ini bentuk tes pilihan ganda dengan pilihan jawaban A, B, C, D dan E. Lembar observasi digunakan untuk mengamati tentang partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran sejarah. Hal ini dilakukan dengan mengamati aktivitas belajar siswa melalui lembar observasi. Lembar observasi menggunakan Skala Smantic Deferensial dengan skala ini digunakan untuk mengukur sikap tidak menggunakan bentuk pilihan ganda atau checklist, tetapi disusun dari sebuah garis kontinum dimana nilai negatif terletak disebelah kiri sedangkan nilai yang sangat positif terletak disebelah kanan (Sugiyono, 2012: 140).

### **Pengujian Instrumen Penelitian**

Untuk melihat kelayakan instrument penelitian yang akan digunakan dalam pengambilan data perlu dilakukan pengujian sebagai berikut :

### **Uji Validitas**

Sebelum instrument digunakan di kelas sampel maka harus di uji menggunakan uji validitas. Uji validitas adalah uji intrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012:121). Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan validitas kontruksi yaitu dengan rumus *product moment*. Distribusi (tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n$ ). Kriteria pengujian : jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti *valid*. Sebaliknya jika hasil  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak *valid*.

### **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes dapat diteskan pada objek yang sama untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya melihat kesejajaran hasil (Suharsimi Arikunto, 2006 : 86). Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan *alpha*. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Uji normalitas untuk menganalisis data dengan menguji kenormalan data. Untuk melihat kenormalan data, peneliti menggunakan uji *Chi-Kuadrat* dengan taraf nyata 0,05 atau 5%.

Statistik Uji

Membuat Daftar Frekuensi

Mencari Rentang ( R )=nilai terbesar – nilai terkecil

Menghitung Banyak Kelas (BK) =  $1 + (3,3) \log n$

Menghitung panjang kelas (P) = R/BK

Mencari Rata-rata. (Sudjana, 2009:67)

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Koefisien Korelasi Jaspens's (M).Koefisien Korelasi Jaspens's (M)dapat digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh Aktivitas Belajar dengan hasil belajar kognitif apakah Signifikan atau tidak.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Sebelum penelitian dilaksanakan, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian di uji terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrument yang akan digunakan untuk penelitian. Adapun uji yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji daya

pembeda. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan di kelas IX.C SMP Negeri 3 Cukuh Balak . Pada uji validitas ini peneliti menggunakan kelas yang telah memperoleh materi Pola dan Bentuk Muka Bumi. Validitas soal diolah dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Validitas Soal yang diujikan berupa soal pilihan ganda yang terdiri atas 15 butir soal. Hasil validitas soal ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Tabel Analisis Hasil Tes Uji Coba Validitas Butir Soal

No. Soal I	Validitas	Keterangan
1	0,53	Valid
2	0,54	Valid
3	0,51	Valid
4	0,48	Valid
5	0,46	Valid
6	0,61	Valid
7	0,47	Valid
8	0,41	Valid
9	0,66	Valid
10	0,43	Valid
11	0,43	Valid
12	0,77	Valid
13	0,42	Valid
14	0,42	Valid
15	0,43	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat, dari 15 butir soal yang diberikan butir soal yang valid yang memiliki validitas berkisar 0,42 s.d 0,77. Dari ke 15 butir soal yang valid seluruhnya akan digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

setelah uji validitas selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas

menggunakan rumus Alpha Cronbach. Pada uji reliabilitas soal mendapatkan hasil sebagai berikut

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$= \left( \frac{25}{25-1} \right) \left( 1 - \frac{143,732}{588,989} \right)$$

$$= (1,04)(1 - 0,24)$$

$$= 0,80$$

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2017

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum(Y_1)(O_b - O_a)}{(S_y) \sum \left( \frac{(O_b - O_a)^2}{P} \right)}$$

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh bahwa reliabilitas sebesar 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji instrumen memiliki kriteria reliabilitas yang tinggi.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Setelah melakukan uji reliabilitas selanjutnya peneliti melakukan uji tingkat kesukaran soal. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Analisis Hasil Tes Uji Tingkat Kesukaran Soal

Butir Soal		Indeks Kesukaran	Kategori
1	$P = \frac{18}{25}$	0,7	Sedang
2	$P = \frac{20}{25}$	0,82	Mudah
3	$P = \frac{20}{25}$	0,82	Mudah
4	$P = \frac{18}{25}$	0,72	Mudah
5	$P = \frac{20}{25}$	0,82	Mudah
6	$P = \frac{18}{25}$	0,72	Mudah
7	$P = \frac{21}{25}$	0,84	Mudah
8	$P = \frac{19}{25}$	0,76	Mudah
9	$P = \frac{21}{25}$	0,84	Mudah

10	$P = \frac{20}{25}$	0,82	Mudah
11	$P = \frac{25}{25}$	0,82	Mudah
12	$P = \frac{19}{25}$	0,75	Mudah
13	$P = \frac{21}{25}$	0,84	Mudah
14	$P = \frac{17}{25}$	0,68	Sedang
15	$P = \frac{21}{25}$	0,84	Mudah

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti 2017

Berdasarkan tabel hasil tes uji tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa ke 15 butir tes uji tingkat kesukaran soal berkisar 0,68 s.d 0,84.

### Deskripsi Hasil Penelitian

SMP Negeri 3 Cukuh Balak beralamatkan di Jalan Penembahan Pekon Kacamarga Kec.Cukuh Balak Kab.Tanggamus. SMP Negeri 3 Cukuh Balak memiliki lokasi yang sangat strategis sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran, lokasi tersebut sangat memungkinkan siswa-siswi untuk belajar dengan tenang dikarenakan jauh dari pemukiman warga. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, SMP Negeri 3 Cukuh Balak mulai menjalankan fungsinya sebagai pelaksana pendidikan dan pembelajaran sejak tahun 2008/2009. Luas bangunan SMP Negeri 3 Cukuh Balak sekitar 1295 m<sup>2</sup> dan Luas tanah 6420 m<sup>2</sup>.

#### Pelaksanaan Hasil Pembelajaran

Metode Diskusi merupakan suatu model pembelajaran yang baru dicoba diterapkan di SMP Negeri 3 Cukuh Balak khususnya pada kelas IX.C yang merupakan sampel dari penelitian ini. Pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan menerapkan model Diskusi.

Peneliti mulai melakukan penelitian di kelas eksperimen pada tanggal 1 Februari 2017 di SMP Negeri 3 Cukuh Balak, dengan materi “Interpretasi Pola dan Bentuk Muka Bumi”. Proses pembelajaran berlangsung selama 4 kali tatap muka dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran yang terdiri atas 45 menit tiap jam pelajaran. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif yakni aktivitas berbicara siswa, dan kemampuan siswa setelah mendapatkan perlakuan (Posttest) dengan menggunakan penerapan metode Diskusi.

#### a. Pertemuan Pertama

Peneliti memberi salam dan memperkenalkan diri kepada siswa serta memberitahukan maksud dan tujuan peneliti. Langkah awal yang peneliti lakukan adalah memberitahukan kepada siswa bahwa materi yang akan dipelajari yaitu Interpretasi Pola dan Bentuk Muka Bumi yang akan dibahas dalam 3 pertemuan selanjutnya. Sebelum memulai materi, peneliti terlebih dahulu mengadakan tanya jawab perihal materi yang sudah disampaikan oleh guru sebelumnya untuk memastikan siswa siap untuk menerima materi baru ini. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi periodisasi kehidupan paling awal di Indonesia.

Pada pertemuan pertama, selain mengadakan Tanya Jawab peneliti memberikan penjelasan tentang Metode Diskusi, juga dilakukan pembagian Kelompok Diskusi siswa sesuai dengan nomor urut absen,

setelah itu peneliti membagi tim yang terdiri dari 5 kelompok untuk digunakan selama penelitian berlangsung. Setiap kelompok diarahkan sesuai bahasan kelompok.

b. Pertemuan Kedua

Pembelajaran dengan metode Diskusi dikelas IX.C di SMA N 3 Cukuh Balak mulai dilakukan pada tanggal 3 Februari 2017, pada pertemuan ini materi yang dibahas mengenai Pola Bentuk Muka Bumi. Kemudian, Peneliti mengakhiri pertemuan kedua ini dengan memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa dan mengakhiri dengan menutup salam.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ini materi yang dibahas adalah Pola Bentuk Muka Bumi. Kegiatan kali ini sama dengan pertemuan sebelumnya yang berbeda hanyalah materi yang diberikan. Peneliti mengarahkan siswa untuk berkumpul bersama kelompok dan membagikan Lembar Kerja Tim yang akan di kerjakan setiap tim, lembar kerja tim yang berisi tentang pertanyaan yang akan dicari jawaban terbaik dari tiap-tiap anggota kelompok.

d. Pertemuan Keempat

Peneliti memasuki kelas dan memberikan salam kepada siswa serta memberikan sedikit motivasi dan ulasan tentang materi yang disampaikan sebelumnya dan memberikan motivasi kepada siswa agar tetap untuk semangat belajar. Materi hari ini mengenai Penampang Melintang Bentuk Muka Bumi. Seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, peneliti mengarahkan siswa untuk

berkumpul bersama kelompok dan membagikan Lembar Kerja Tim yang akan di kerjakan setiap tim, lembar kerja tim yang berisi tentang pertanyaan yang akan dicari jawaban terbaik dari tiap-tiap anggota kelompok. Setiap tim mendiskusikan tugas yang sudah diberikan dan masing-masing siswa harus memahami materi yang sudah mereka diskusikan. Setelah waktu yang diberikan dirasa telah cukup untuk diskusi, maka langkah pamungkasnya adalah peneliti memberikan pertanyaan terkait materi diskusi kepada tiap-tiap anggota kelompok. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti bersama guru mengisi lembar observer untuk mengetahui aktivitas lisan siswa. Diakhir Pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan dan meluruskan hasil diskusi.

Setelah kedua materi terselesaikan, peneliti mempersiapkan soal *posttest*. *Posttest* yang dilakukan guna mengetahui pengaruh yang terjadi setelah menggunakan metode Diskusi. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil *posttest* siswa. Data hasil *posttest* diperoleh setelah siswa diberi perlakuan dengan menggunakan Metode Diskusi. Perolehan nilai yang didapat oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. *Posttest* Siswa Kelas IX.C SMP N 3 Cukuh Balak

No	Nama	Pedoman Penskoran					
		C1	C 2	C 3	C 4	C 5	C 6
1	Jumlah Soal	3	3	3	2	2	2
2	Skor Maksimum	2	3	7	9	10	13
3	Skor Minimum	0	0	0	0	0	0



No	Nama	Kemampuan Kognitif						T o t a l s k o r	N i l a i
		C1	C2	C3	C4	C5	C6		
1	Aris Munandar	6	9	14	18	20	13	80	80
2	Agung Kurniawan	6	6	14	18	20	20	90	90
3	Akmal Hafiz	6	0	21	18	10	13	68	68
4	Aji Irwantonon	6	9	14	18	10	20	88	83
5	Angga Syahputra	6	9	21	18	10	13	77	77
6	Anggie Febryantie	6	6	14	18	10	13	67	67
7	Ahwana	4	3	21	18	20	22	92	92
8	Dahlia	6	6	14	18	20	13	67	67
9	Dias Cahyani Putri	6	9	14	18	10	13	70	70
10	Elyawati Agustina	6	9	14	18	10	20	88	83
11	Erhalina	6	6	21	18	10	20	88	77
12	Gita Oktavina	6	3	7	18	20	13	66	66
13	Meli Agustina	4	9	7	18	20	13	77	71
14	Maskur Darmawan	6	6	21	18	10	13	77	77
15	Maizar Pulung	6	9	14	18	10	13	70	70
16	Mifta Safina	4	6	14	18	10	20	88	88
17	Mifta Huljanah	4	6	21	18	10	20	88	88
18	Misdalina	4	6	7	18	20	13	68	68
19	Nurul Arifin	6	3	14	18	20	20	88	88
20	Ridhoilahi Muslim	6	9	7	18	20	20	88	88
21	Rotna Juwita	6	9	7	18	10	20	99	99
22	Riski Alfarezi	4	9	14	18	10	13	77	77
23	Selvi Hakiki	6	9	14	18	10	13	88	88
24	Sumartini	4	9	21	18	10	13	88	88
25	Yoga Adi Irawan	6	6	21	18	10	20	99	99
Jumlah skor				136	171	340	440	460	1503
Pencapaian				150	225	500	500	600	820

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil *posttest* siswa kelas IX.C terdapat 20 orang peserta didik yang telah mencapai KKM dengan nilai berkisar 77 s.d 90. Sedangkan 5 orang lainnya belum mencapai KKM dengan nilai berkisar 67 s.d 78.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Berbicara Siswa pada pertemuan kedua, ketiga, dan keempat Kelas IX.C

No	Nama	Pertemuan (2)	Pertemuan (3)	Pertemuan (4)	Skor	Nilai
1	Aris Munandar	3	4	3	10	83
2	Agung Kurniawan	4	2	4	10	83
3	Akmal Hafiz	2	3	4	9	75
4	Aji Irwantonon	2	4	4	10	83
5	Angga Syahputra	3	4	1	8	66
6	Anggie Febryantie	3	1	3	7	58
7	Ahwana	3	4	4	11	91
8	Dahlia	4	2	1	7	58
9	Dias Cahyani Putri	4	2	2	8	66
10	Elyawati Agustina	2	3	4	9	75
11	Erhalina	2	4	4	10	83
12	Gita Oktavina	3	3	3	9	75
13	Meli Agustina	1	3	4	8	66
14	Maskur Darmawan	3	3	2	8	66
15	Maizar Pulung	4	2	1	7	58
16	Mifta Safina	2	4	4	10	83
17	Mifta Huljanah	3	4	4	11	91
18	Misdalina	1	3	3	7	58
19	Nurul Arifin	3	4	3	10	83
20	Ridhoilahi Muslim	3	4	4	11	91
21	Rotna Juwita	4	3	4	11	91
22	Riski Alfarezi	2	3	4	9	75
23	Selvi Hakiki	3	3	3	9	75
24	Sumartini	4	3	2	9	75
25	Yoga Adi Irawan	4	3	4	11	91
Jumlah Skor						1899
Rata Rata						76

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil pengamatan aktivitas berbicara siswa kelas IX.C terdapat 12 orang beraktivitas “Baik Sekali” dengan indeks 81% - 100%, orang peserta didik yang telah beraktivitas “Baik” dengan indeks 61% - 80%, 2 orang dikategorikan beraktivitas “Cukup” dengan indeks 41% - 60%.

### Analisis Data Hasil Penelitian

Setelah penelitian dilakukan dan diperoleh hasilnya, tahap lebih lanjut adalah menganalisis data dengan melakukan uji normalitas pada data yang diperoleh. Tujuan dari uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui data yang di peroleh berdistribusi normal atau tidak. Uji yang dilakukan menggunakan *Uji Chi Kuadrat* dengan ketentuan yang digunakan jika  $X_{hitung} < X_{tabel}$  dengan  $dk = k - 3$  dan taraf nyata 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas adalah:

### Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y

Data	$\chi_{hitung}$	Dk	$\chi_{tabel}$	Keterangan
Aktivitas Berbicara (X)	7,1	3	8,6	Normal
Posttest (Y)	7,78	3	9,21	Normal

Sumber: Olah Data Peneliti Tahun 2017

Hasil pada tabel 21. diketahui bahwa uji normalitas aktivitas berbicara siswa untuk taraf nyata 0,05 dengan  $dk = 6 - 3 = 3$  diperoleh  $\chi_{hitung} = 7,1$  dan  $\chi_{tabel} = 8,6$ . Karena  $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal,

sedangkan uji normalitas nilai *posttest* siswa untuk taraf nyata 0,05 dengan  $dk = 6 - 3 = 3$  diperoleh  $\chi_{hitung} = 7,78$  dan  $\chi_{tabel} = 9,21$ , karena  $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal

Tabel 9. Perhitungan Simpangan Baku Y.

Kategori Hasil Belajar Kognitif		
Tinggi	Sedang	Rendah
3	2	1
Hasil Belajar Kognitif		
92	80	68
85	90	77
86	83	67
93	87	67
97	88	70
	87	83
		67
		71
		74
		70
		68
		78
		80
		85
$\Sigma 453$	515	1025

Sumber : Hasil olah data penelitian tahun 2017

Dari tabel di atas diketahui:

$$Y_1 = 90,6 \quad Y_2 = 85,8 \quad Y_3 = 73,2$$

$$N_1 = 5 \quad N_2 = 6 \quad N_3 = 14$$

$$\Sigma Y = 1993 \quad \Sigma Y^2 = 160973 \quad N_T = 25$$

$$S_y = \sqrt{\frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N_T}}{N_T}}$$

$$= \sqrt{\frac{160973 - \frac{(1993)^2}{25}}{25}}$$

$$= \sqrt{\frac{160973 - 158881,96}{25}}$$

$$= \sqrt{\frac{2091,04}{25}}$$

$$= \sqrt{83,6416}$$

$$= 9,145578$$

Nilai koefisien korelasi Jaspén's

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum(Y_1)(O_b - O_a)}{(S_y) \sum \left( \frac{(O_b - O_a)^2}{P} \right)} \\
 &= \frac{4,872}{(9,145578)(0,0019364)} \\
 &= \frac{5}{0,0177095} \\
 &= 275,10
 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan menggunakan *Koefisien Korelasi Jaspén's (M)* di atas dapat diketahui bahwa nilai  $M = 275,10$ . Selanjutnya digunakan rumus Uji Statistik Koefisien Korelasi Jaspén's ( $M$ ) didapatkan hasilnya sebagai berikut:

$$r = (M) \sqrt{\sum \left[ \left( \frac{O_b - O_a}{P} \right) \right]}$$

dengan  $db = n_r - 2$

Nilai  $M = 275,10$  dan nilai  $\frac{(O_b - O_a)^2}{P} = 0,0019364$ , uji signifikan atau tidak pada taraf nyata 5%.

Untuk melihat nilai  $r_{0,05;25}$  digunakan ketentuan sebagai berikut :

- Uji dua pihak dengan  $\alpha = 5\%$
- $dk = n - k$   
 $= 25 - 2$   
 $= 23$
- $r_{0,05;23} = 0,4227$  (lihat tabel harga-harga  $r$  pada lampiran)

Menentukan nilai uji statistik (nilai  $r_0$ )

$$\begin{aligned}
 r &= (M) \sqrt{\sum \left[ \left( \frac{O_b - O_a}{P} \right) \right]} \\
 &= 275,10 \sqrt{0,0019364} \\
 &= 0,7299
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan di atas dapat diketahui bahwa nilai  $r = 0,7299 > r_{0,05;23} = 0,4227$  maka  $H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima). Ini berarti bahwa ada Hubungan yang Signifikan antara Aktivitas Berbicara terhadap hasil belajar kognitif Siswa SMP N 3 pada mata pelajaran IPS Kelas IX Cukuh Balak Tahun Ajaran 2016/2017.

### Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian penerapan model pembelajaran Metode Diskusi dapat diketahui bahwa penerapan metode ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan menerapkan langkah-langkah model Metode Diskusi. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan pengenalan, maksud dan tujuan, menjelaskan mengenai metode Diskusi, kemudian peneliti melakukan soal posttest sebanyak 15 butir soal. Butir soal yang diberikan tentunya sudah memiliki kelayakan yang baik untuk digunakan dalam penelitian. Tes ini dilakukan sebanyak 1 kali dengan tujuan untuk melihat hasil belajar kognitif siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan penerapan metode Diskusi. Soal-soal yang digunakan sebagai tes berjumlah 15 butir soal yang mencakup enam indikator dalam ranah hasil belajar kognitif yaitu ranah pengetahuan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), ranah sintesis (C5), dan ranah evaluasi (C6). Serta dilakukan pengamatan aktivitas berbicara siswa ketika model pembelajaran sedang berlangsung. Tes

ini dilakukan sebanyak 1 kali dengan tujuan untuk melihat hasil belajar kognitif siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan penerapan metode Diskusi. Soal-soal yang digunakan sebagai tes berjumlah 15 butir soal yang mencakup enam indikator dalam ranah hasil belajar kognitif yaitu ranah pengetahuan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), ranah sintesis (C5), dan ranah evaluasi (C6).

Setelah dilakukan uji hipotesis dengan rumus Uji Statistik Koefisien Korelasi Jaspens (M) dapat diketahui bahwa  $r = 0,7299 > r_{0,05;23} = 0,4227$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik aktivitas berbicara Siswa maka hasil belajar kognitif Siswa juga semakin baik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam belajar di sekolah untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang diharapkan. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:26) dan Metode Diskusi adalah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk saling bertukar pendapat untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan untuk memperkuat pendapatnya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa metode Diskusi "Ada pengaruh yang signifikan aktivitas berbicara dalam metode diskusi terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Cukuh Balak Tahun Ajaran 2016/2017" Didapat dari uji hipotesis dengan rumus Uji Statistik Koefisien Korelasi Jaspens (M) dapat diketahui bahwa  $r = 0,7299 > r_{0,05;23} = 0,4227$ .

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamara, Syaiful Bahri dan Asswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.